

Dampak Implementasi Learning Management System (LMS) terhadap Self-Regulated Learning Mahasiswa

Everhard Markiano Solissa¹, Rosidin², Imam Tazali³, Markus Asta Patma Nugraha⁴, Siti Marliah⁵, Diki Masria⁶

¹Universitas Pattimura

²STMIK IKMI Cirebon

³Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta


⁴Politeknik Pelayaran Barombong

⁵STIE Bisnis Indonesia

⁶Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

E-mail: eversolissa@yahoo.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27 April 2026

Revised: 30 April 2026

Accepted: 9 Mei 2026

Kata Kunci

Learning Management System, self-regulated learning, pendidikan tinggi

Keywords

Learning Management System, self-regulated learning, higher education



ABSTRACT

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi sistem pembelajaran di pendidikan tinggi melalui implementasi Learning Management System (LMS). LMS tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang dapat mendukung pengembangan self-regulated learning mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi LMS terhadap self-regulated learning mahasiswa melalui metode studi literatur. Penelitian dilakukan dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah yang relevan dari jurnal nasional dan internasional yang terindeks dan membahas hubungan antara penggunaan LMS dan kemampuan regulasi diri mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi. Tahapan penelitian meliputi identifikasi topik, penelusuran literatur, seleksi artikel berdasarkan relevansi, analisis isi, sintesis temuan, serta penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi LMS memberikan dampak positif terhadap peningkatan self-regulated learning mahasiswa, terutama dalam aspek pengelolaan waktu belajar, monitoring perkembangan akademik, peningkatan motivasi belajar, serta kemampuan refleksi diri. Fitur-fitur LMS seperti pengingat tugas, forum diskusi, evaluasi daring, pelacakan progres belajar, dan umpan balik pembelajaran terbukti mampu membantu mahasiswa mengembangkan kemandirian belajar secara lebih efektif. Selain itu, integrasi learning analytics dalam LMS memberikan peluang untuk memantau perilaku belajar mahasiswa secara lebih terukur. Namun demikian, efektivitas LMS dalam mendukung self-regulated learning dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, desain pembelajaran, dan kemampuan regulasi diri mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa sintesis komprehensif mengenai peran LMS dalam membangun budaya belajar mandiri di pendidikan tinggi serta menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran digital yang lebih adaptif dan berpusat pada mahasiswa.

The development of information technology has driven the transformation of learning systems in higher education through the implementation of Learning Management Systems (LMS). LMS functions not only as a medium for delivering learning materials but also as a tool that supports the development of students' self-regulated learning. This study aims to analyze the impact of LMS implementation on students' self-regulated learning using a literature review method. The study was conducted by reviewing relevant scientific articles from indexed national and international journals discussing the relationship between LMS usage and students' self-regulation abilities in higher education contexts. The research stages included topic identification, literature searching, article selection based on relevance, content analysis, synthesis of findings, and

conclusion drawing. The findings indicate that LMS implementation has a positive impact on improving students' self-regulated learning, particularly in time management, academic progress monitoring, learning motivation enhancement, and self-reflection skills. LMS features such as task reminders, discussion forums, online assessments, progress tracking, and feedback mechanisms have proven effective in helping students develop independent learning skills. Furthermore, the integration of learning analytics into LMS provides opportunities to monitor student learning behavior more systematically. However, the effectiveness of LMS in supporting self-regulated learning is influenced by technological readiness, instructional design, and students' self-regulation capacities. This study contributes a comprehensive synthesis of the role of LMS in fostering independent learning culture in higher education and serves as a reference for developing more adaptive and student-centered digital learning strategies.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Everhard Markiano Solissa al et (2026) Dampak Implementasi Learning Management System (LMS) terhadap Self-Regulated Learning Mahasiswa <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan tinggi telah membawa perubahan besar terhadap proses pembelajaran, terutama melalui pemanfaatan Learning Management System (LMS). LMS menjadi salah satu inovasi utama dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi karena mampu menyediakan ruang belajar yang fleksibel, terintegrasi, serta memungkinkan interaksi akademik dilakukan tanpa batas ruang dan waktu. Implementasi LMS semakin berkembang sejak meningkatnya kebutuhan pembelajaran daring dan blended learning di perguruan tinggi (DYAN et al., 2024). Berbagai platform seperti Moodle, Google Classroom, Canvas, maupun Blackboard digunakan untuk mendukung distribusi materi, pengumpulan tugas, evaluasi pembelajaran, hingga komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Kehadiran LMS tidak hanya dipandang sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai ekosistem pembelajaran digital yang dapat memengaruhi perilaku belajar mahasiswa secara lebih mandiri dan terarah (Putra & Intiar, 2024).

Dalam konteks pendidikan tinggi, perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered learning menuju student-centered learning menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan mengelola proses belajar secara mandiri. Kemampuan tersebut dikenal dengan self-regulated learning (SRL), yaitu kemampuan individu dalam merencanakan, memonitor, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri untuk mencapai tujuan akademik tertentu. Self-regulated learning menjadi aspek penting karena mahasiswa dituntut untuk lebih aktif menentukan strategi belajar, mengatur waktu, mempertahankan motivasi, serta mengontrol kemajuan akademiknya. Dalam pembelajaran berbasis digital, kemampuan regulasi diri menjadi semakin krusial karena mahasiswa memiliki tingkat kebebasan yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi LMS tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada sejauh mana sistem tersebut mampu mendukung terbentuknya self-regulated learning mahasiswa (Putra, Mahmudin, et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa LMS memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan self-regulated learning mahasiswa. Penelitian Alkhasawneh dan Alqahtani (2019) menunjukkan bahwa penggunaan LMS dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri melalui pengelolaan tugas, akses materi yang fleksibel, serta monitoring capaian akademik. Fitur-fitur dalam LMS seperti pengingat tugas, forum diskusi, kuis daring, dan pelacakan progres pembelajaran dinilai mampu membantu mahasiswa mengatur strateginya secara lebih efektif. Temuan serupa juga disampaikan oleh Araka et al. (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa memandang fitur LMS bermanfaat dalam mendukung regulasi diri selama pembelajaran daring, terutama dalam aspek manajemen waktu, pemantauan aktivitas belajar, dan pengendalian motivasi belajar (Saptiany et al., 2025).

Selain mendukung pengelolaan belajar mandiri, LMS juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar mahasiswa. Veluvali dan Suriseti (2022) menjelaskan bahwa LMS

mampu meningkatkan learner engagement melalui interaksi yang lebih intensif antara mahasiswa dan materi pembelajaran. Ketika mahasiswa merasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih mampu mengontrol proses belajarnya sendiri. Balkaya dan Akkucuk (2021) juga menegaskan bahwa keberhasilan adopsi LMS dipengaruhi oleh aspek self-management mahasiswa, di mana mahasiswa yang memiliki kemampuan regulasi diri lebih tinggi cenderung memanfaatkan LMS secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara penggunaan LMS dan perkembangan self-regulated learning mahasiswa (Intiar & Putra, 2025).

Lebih lanjut, perkembangan LMS modern tidak lagi hanya berfungsi sebagai media administrasi pembelajaran, tetapi telah berkembang menjadi sistem yang dirancang untuk mendukung strategi belajar mandiri mahasiswa. Penelitian Du, Liu, dan Zhao (2025) menunjukkan bahwa LMS yang dikembangkan dengan pendekatan self-regulated learning-enhanced dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan perencanaan belajar, monitoring kemajuan, dan refleksi akademik secara lebih efektif. Integrasi learning analytics dalam LMS juga memungkinkan dosen maupun mahasiswa memperoleh data pembelajaran secara real-time sehingga proses evaluasi dan pengambilan keputusan belajar dapat dilakukan secara lebih akurat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Alhazbi et al. (2024) yang menyatakan bahwa learning analytics menjadi pendekatan penting dalam mengukur dan memahami perilaku self-regulated learning mahasiswa di lingkungan pembelajaran digital.

Meskipun demikian, implementasi LMS dalam mendukung self-regulated learning masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan regulasi diri yang sama dalam memanfaatkan pembelajaran daring. Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar, menjaga konsistensi motivasi, dan memonitor perkembangan akademiknya. Edisherashvili et al. (2022) dalam systematic literature review mereka menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran jarak jauh sangat dipengaruhi oleh dukungan terhadap self-regulated learning. Tanpa adanya strategi yang tepat, penggunaan LMS justru dapat menyebabkan mahasiswa menjadi pasif dan kurang terarah dalam belajar. Selain itu, penelitian Çakiroğlu, Kokoç, dan Atabay (2024) menunjukkan bahwa interaksi mahasiswa dengan LMS memiliki profil yang berbeda-beda berdasarkan tingkat kemampuan self-regulated learning mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LMS tidak secara otomatis meningkatkan regulasi diri mahasiswa, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik individu dan desain pembelajaran yang diterapkan (Maria et al., 2025).

Di sisi lain, penelitian terkait LMS dan self-regulated learning masih menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian penelitian lebih berfokus pada aspek teknis penggunaan LMS, keterlibatan mahasiswa, atau hasil belajar akademik, sementara kajian yang secara khusus membahas hubungan implementasi LMS terhadap pengembangan self-regulated learning mahasiswa masih relatif terbatas. Penelitian Sáiz-Manzanares et al. (2019) misalnya lebih menyoroti peningkatan hasil belajar melalui LMS berbasis hypermedia, sedangkan Furqon et al. (2023) meneliti dampak umum penggunaan LMS terhadap mahasiswa tanpa secara mendalam mengeksplorasi dimensi regulasi diri. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada konteks pembelajaran daring tertentu atau menggunakan pendekatan empiris terbatas pada satu institusi pendidikan. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kebutuhan untuk menyusun kajian literatur yang komprehensif mengenai bagaimana implementasi LMS memengaruhi self-regulated learning mahasiswa dari berbagai perspektif penelitian (Kusuma et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya studi literatur yang secara khusus mengintegrasikan berbagai temuan penelitian mengenai dampak implementasi LMS terhadap self-regulated learning mahasiswa dalam pendidikan tinggi. Sebagian penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada efektivitas LMS secara umum, keterlibatan belajar, maupun performa akademik, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai mekanisme LMS dalam membentuk kemampuan regulasi diri mahasiswa. Selain itu, perkembangan LMS berbasis learning analytics dan desain pembelajaran adaptif juga belum banyak dikaji dalam konteks penguatan self-regulated learning. Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada upaya menyajikan sintesis literatur yang lebih komprehensif dan mutakhir mengenai hubungan antara implementasi LMS dan self-regulated learning mahasiswa, termasuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung, tantangan implementasi, serta perkembangan pendekatan LMS modern dalam mendukung pembelajaran mandiri di pendidikan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) untuk mengkaji secara mendalam dampak implementasi Learning Management System (LMS) terhadap self-regulated learning mahasiswa. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara LMS dan kemampuan regulasi diri mahasiswa dalam pembelajaran.

Tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Identifikasi Topik dan Rumusan Masalah
Penelitian diawali dengan menentukan fokus kajian, yaitu dampak implementasi Learning Management System (LMS) terhadap self-regulated learning mahasiswa. Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah penelitian serta menentukan tujuan kajian berdasarkan fenomena penggunaan LMS dalam pendidikan tinggi.
2. Penelusuran Literatur
Peneliti melakukan pencarian sumber pustaka melalui database ilmiah seperti Google Scholar, ScienceDirect, Springer, Frontiers, Emerald, dan jurnal internasional lainnya. Proses pencarian menggunakan kata kunci seperti *Learning Management System*, *self-regulated learning*, *online learning*, dan *higher education*.
3. Seleksi dan Kriteria Literatur
Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik, tahun publikasi, kualitas jurnal, serta kesesuaian dengan fokus penelitian. Artikel yang dipilih merupakan penelitian yang membahas implementasi LMS dan kaitannya dengan self-regulated learning mahasiswa pada pendidikan tinggi.
4. Pengumpulan dan Organisasi Data
Literatur yang telah dipilih dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan tema pembahasan, seperti pengaruh LMS terhadap regulasi diri, fitur LMS yang mendukung pembelajaran mandiri, keterlibatan mahasiswa, serta tantangan implementasi LMS.
5. Analisis dan Sintesis Literatur
Pada tahap ini peneliti menganalisis isi setiap penelitian untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian. Selanjutnya dilakukan sintesis untuk menyusun pemahaman yang utuh mengenai dampak LMS terhadap self-regulated learning mahasiswa.
6. Penarikan Kesimpulan
Tahap akhir dilakukan dengan menyimpulkan hasil kajian berdasarkan seluruh literatur yang dianalisis. Kesimpulan penelitian digunakan untuk menjelaskan dampak implementasi LMS terhadap self-regulated learning mahasiswa serta mengidentifikasi research gap dan peluang penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap beberapa penelitian terkait dampak implementasi Learning Management System (LMS) terhadap self-regulated learning mahasiswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penelitian Alkhasawneh dan Alqahtani (2019)
Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan LMS di University of Bisha mampu meningkatkan self-regulated learning mahasiswa melalui kemudahan akses materi, pengelolaan tugas, dan monitoring proses belajar. Mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas, serta memantau perkembangan akademiknya. Selain itu, implementasi LMS juga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa.
2. Penelitian Araka et al. (2021)
Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memandang fitur-fitur dalam LMS sangat membantu dalam mendukung self-regulated learning pada pembelajaran daring. Fitur seperti forum diskusi, pengingat tugas, kuis online, dan akses materi pembelajaran dinilai efektif dalam

- membantu mahasiswa mengontrol aktivitas belajar, meningkatkan disiplin belajar, serta memperkuat motivasi akademik.
3. Penelitian Balkaya dan Akkucuk (2021)
Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan adopsi dan penggunaan LMS dipengaruhi oleh kemampuan self-management mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan pengelolaan diri yang baik cenderung lebih aktif menggunakan LMS dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif. Selain itu, unsur playfulness atau kenyamanan penggunaan sistem juga memengaruhi intensitas penggunaan LMS dalam pembelajaran.
 4. Penelitian Du, Liu, dan Zhao (2025)
Penelitian ini menunjukkan bahwa LMS yang dirancang dengan pendekatan self-regulated learning-enhanced mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran, memonitor progres belajar, dan melakukan refleksi akademik. Integrasi fitur pendukung regulasi diri dalam LMS terbukti membantu mahasiswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran online.
 5. Penelitian Edisherashvili et al. (2022)
Berdasarkan hasil systematic literature review, penelitian ini menemukan bahwa self-regulated learning merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran jarak jauh di pendidikan tinggi. Dukungan LMS yang menyediakan umpan balik, monitoring aktivitas belajar, dan fleksibilitas akses pembelajaran dinilai dapat memperkuat kemampuan regulasi diri mahasiswa selama pembelajaran daring.
 6. Penelitian Furqon et al. (2023)
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LMS memberikan dampak positif terhadap mahasiswa, terutama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, aksesibilitas materi, dan interaksi akademik. LMS juga membantu mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar karena pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel dan mandiri.
 7. Penelitian Sáiz-Manzanares et al. (2019)
Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan LMS berbasis hypermedia mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui penyajian materi yang lebih interaktif dan adaptif. LMS membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mendalam serta mendukung proses belajar mandiri melalui akses informasi yang lebih luas dan terstruktur.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Learning Management System (LMS) memiliki dampak positif terhadap self-regulated learning mahasiswa. LMS mampu membantu mahasiswa dalam mengatur proses belajar, meningkatkan kemandirian belajar, memonitor perkembangan akademik, serta memperkuat motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Namun, efektivitas LMS dalam mendukung self-regulated learning juga dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan diri mahasiswa dan desain fitur pembelajaran yang tersedia dalam sistem LMS.

Pembahasan

Implementasi Learning Management System (LMS) dalam pendidikan tinggi telah membawa perubahan signifikan terhadap pola pembelajaran mahasiswa, terutama dalam mendukung perkembangan self-regulated learning (Khasanah & Andari, 2025). LMS tidak lagi hanya digunakan sebagai media penyimpanan materi pembelajaran, tetapi telah berkembang menjadi lingkungan belajar digital yang mampu memfasilitasi interaksi, kolaborasi, evaluasi, dan pengelolaan proses belajar secara mandiri (Putra, Marhendi, et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran modern, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur proses belajarnya sendiri karena sistem pembelajaran berbasis teknologi memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam menentukan waktu, tempat, dan strategi belajar (SAEFUDIN et al., 2024). Oleh karena itu, keberadaan LMS menjadi sangat penting dalam membantu mahasiswa membangun kemampuan regulasi diri agar mampu beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran digital.

Self-regulated learning merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, memonitor, mengendalikan, dan mengevaluasi proses belajar untuk mencapai tujuan akademik tertentu. Dalam pembelajaran berbasis LMS, kemampuan ini menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran (Khasanah & Al Husein, 2022). Mahasiswa yang memiliki self-regulated learning tinggi cenderung lebih mampu mengelola waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, mempertahankan motivasi belajar, serta memanfaatkan sumber belajar secara optimal (PUTRA

et al., 2026). Sebaliknya, mahasiswa dengan kemampuan regulasi diri rendah sering mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi belajar karena pembelajaran daring memberikan kebebasan yang lebih besar dibandingkan pembelajaran tatap muka konvensional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi LMS harus mampu memberikan dukungan terhadap pengembangan self-regulated learning mahasiswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Penggunaan LMS terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Veluvali dan Suriseti (2022) menjelaskan bahwa LMS memberikan peluang bagi mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengakses materi, mengikuti diskusi, mengerjakan tugas, serta berinteraksi dengan dosen maupun sesama mahasiswa. Keterlibatan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan self-regulated learning karena mahasiswa terdorong untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri (Rohmah & Khasanah, 2021). Ketika mahasiswa aktif menggunakan LMS, mereka akan lebih sering melakukan monitoring terhadap perkembangan akademiknya, memahami target pembelajaran, serta menyesuaikan strategi belajar sesuai kebutuhan (Andraini & Khasanah, 2025). Dengan demikian, LMS tidak hanya meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku belajar mandiri yang lebih kuat.

Selain meningkatkan keterlibatan belajar, LMS juga menyediakan berbagai fitur yang dapat mendukung strategi self-regulated learning mahasiswa. Shine dan Heath (2020) menjelaskan bahwa teknik pembelajaran melalui LMS dapat dirancang untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan regulasi diri, seperti pengaturan jadwal belajar, refleksi pembelajaran, pemberian umpan balik, dan evaluasi mandiri. Fitur pengingat tugas, kalender akademik, forum diskusi, kuis daring, serta pelacakan progres pembelajaran memungkinkan mahasiswa untuk mengontrol aktivitas belajar secara lebih terstruktur. Melalui fitur-fitur tersebut, mahasiswa dapat memonitor capaian pembelajaran, mengetahui kelemahan akademiknya, serta menentukan langkah perbaikan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa desain LMS yang tepat dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk kebiasaan belajar yang terorganisir dan disiplin (Khasanah et al., 2023).

Perkembangan LMS modern juga semakin didukung oleh integrasi learning analytics yang memungkinkan pemantauan perilaku belajar mahasiswa secara lebih mendalam. Alhazbi et al. (2024) menjelaskan bahwa learning analytics menjadi pendekatan penting dalam mengukur self-regulated learning mahasiswa melalui analisis data aktivitas belajar yang tersimpan dalam LMS. Aktivitas seperti frekuensi login, durasi akses materi, partisipasi diskusi, hingga pola penyelesaian tugas dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat regulasi diri mahasiswa. Dengan adanya learning analytics, dosen dapat memberikan intervensi akademik secara lebih cepat kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, mahasiswa juga dapat memperoleh umpan balik mengenai pola belajarnya sehingga mampu meningkatkan kesadaran diri terhadap proses pembelajaran yang dijalani. Integrasi teknologi analitik ini menunjukkan bahwa LMS tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai alat evaluasi perilaku belajar mahasiswa secara berkelanjutan (Pratama & Khasanah, 2024).

Meskipun implementasi LMS memberikan banyak manfaat, efektivitasnya dalam mendukung self-regulated learning tetap dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa. Çakıroğlu, Kokoç, dan Atabay (2024) menemukan bahwa mahasiswa memiliki profil interaksi LMS yang berbeda-beda berdasarkan tingkat kemampuan self-regulated learning mereka. Mahasiswa dengan kemampuan regulasi diri tinggi cenderung lebih aktif mengakses materi, mengikuti aktivitas pembelajaran, dan memanfaatkan fitur LMS secara optimal (Firmansyah & Khasanah, 2024). Sebaliknya, mahasiswa dengan regulasi diri rendah menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih rendah dan kurang konsisten dalam mengikuti pembelajaran daring. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi LMS tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya sendiri (Khasanah & Andari, 2021). Oleh karena itu, pengembangan LMS perlu diiringi dengan strategi pembelajaran yang mampu membangun motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa.

Dalam konteks pembelajaran online yang lebih luas, kemampuan self-directed learning juga memiliki hubungan erat dengan self-regulated learning (Monoarfa & Khasanah, 2023). Onah, Pang, dan Sinclair (2021) menjelaskan bahwa platform pembelajaran digital seperti Massive Open Online Course (MOOC) mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa apabila didukung oleh kemampuan belajar mandiri yang baik. Mahasiswa yang mampu mengatur tujuan belajar, memilih strategi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar cenderung lebih berhasil dalam pembelajaran berbasis teknologi (Guntur

& Khasanah, 2024). Hal ini memperlihatkan bahwa LMS dan platform digital lainnya harus dirancang tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk mendukung pembentukan motivasi intrinsik dan tanggung jawab belajar mahasiswa. Dengan demikian, LMS berperan sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi belajar sepanjang hayat (Rorong & Khasanah, 2022).

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi LMS memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan self-regulated learning mahasiswa di pendidikan tinggi. LMS mampu meningkatkan keterlibatan belajar, membantu pengelolaan aktivitas akademik, menyediakan umpan balik pembelajaran, serta mendukung monitoring proses belajar secara mandiri. Namun, keberhasilan implementasi LMS tetap memerlukan dukungan desain pembelajaran yang tepat, kesiapan teknologi, serta kemampuan regulasi diri mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan LMS yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mampu memfasilitasi pembentukan kemampuan belajar mandiri, reflektif, dan adaptif agar mahasiswa dapat menghadapi tantangan pembelajaran digital secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa implementasi Learning Management System (LMS) memberikan dampak positif terhadap self-regulated learning mahasiswa dalam pendidikan tinggi. LMS membantu mahasiswa meningkatkan kemandirian belajar, kemampuan mengatur waktu, memonitor perkembangan akademik, serta mempertahankan motivasi belajar melalui berbagai fitur pembelajaran digital yang tersedia. Selain itu, efektivitas LMS dalam mendukung self-regulated learning dipengaruhi oleh desain sistem pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, serta kemampuan regulasi diri masing-masing individu.

Perguruan tinggi disarankan untuk mengembangkan implementasi LMS yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mendukung pengembangan self-regulated learning mahasiswa melalui fitur monitoring, umpan balik, dan evaluasi pembelajaran yang interaktif. Selain itu, dosen perlu memberikan pendampingan dan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi serta kemandirian belajar mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini, baik berupa dukungan akademik, referensi ilmiah, maupun motivasi selama proses penelitian berlangsung. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang teknologi pendidikan dan pembelajaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Andraini, Y., & Khasanah, U. (2025). Analisis Retorika Makna dalam Manga Doraemon Volume 18. *Mezurashii: Journal of Japanese Studies*, 7(1), 13–22.
- DYAN, T. P., JULIAN, A. P., & SHELLA, G. S. (2024). Pendampingan Industri Hijau Dan Fasilitas Pariwisata Kampung Batik Malon. *NUSANTARA: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Ученые: Политехник Pratama Purwokerto*, 4(3), 84–94.
- Firmansyah, A. R., & Khasanah, U. (2024). The use of aizuchi non linguistics form on keiji mita's anime kimi no suizou wo tabetai. *Proceeding of Undergraduate Conference on Literature, Linguistic, and Cultural Studies*, 3(1), 653–667.
- Guntur, M., & Khasanah, U. (2024). Tindak Tutur Ilokusi dalam Manga Detektif Conan Volume 72. *Mezurashii: Journal of Japanese Studies*, 6(2), 277–288.
- Intiar, S., & Putra, D. T. (2025). Kuliner sebagai Ekspresi Gaya Hidup: Studi Preferensi Restoran Modern di Kalangan Generasi Z dan Milenial. *J. Publ. Sist. Inf. Dan Manaj. Bisnis*, 4(2), 497–508.
- Khasanah, U., & Al Husein, I. S. (2022). Sound and Form Shifting of Loanwords from Japanese in the Indonesian Language. *Technium Soc. Sci. J.*, 29, 620.
- Khasanah, U., & Andari, N. (2021). The Meanings of Haru, Natsu, Aki, Fuyu in Kotowaza. *Proceeding of International Conference on Japanese Studies, Language and Education*, 2(1), 139–147.

- Kusuma, I., Putra, D. T., & Mistriani, N. (2026). Pendampingan Partisipatif Manajemen Risiko Terpadu (iGreen-Risk Management) dalam Pengembangan Pariwisata Hijau Agrowisata Desa Sukomakmur, Kabupaten Magelang. *Jurnal Medika: Medika*, 5(1), 668–674.
- Maria, A. D., Rosyid, A. N., Aulia, W. M., & Putra, D. T. (2025). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Petugas Kebersihan Hotel dan Restoran di Kabupaten Semarang. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 2(2), 266–274.
- Monoarfa, S. B., & Khasanah, U. (2023). Elipsis Partikel Pada Anime Gokushufudou Karya Kousuke Oono. *MEZURASHII Учредители: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 5(2), 111–132.
- Pratama, C. D. Y., & Khasanah, U. (2024). Analisis Shouryakugo dalam Anime "Keikenzumi na Kimi to Keiken Zero na Ore ga Otsukiai suru Hanashi" Episode 1-3. *Proceeding of Undergraduate Conference on Literature, Linguistic, and Cultural Studies*, 3(1), 311–325.
- PUTRA, D. T., DEWI, I. K., OKTAVIANA, C. R., AKILA, T., & MISTRANI, N. (2026). Umbrella Branding: The Key to Creative Economy Sustainability. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 6(1), 1–12.
- Khasanah, U., & Andari, N. (2025). Analyzing Japanese Keigo (honorifics) acquisition challenges faced by non-native advanced language learners. *Research Horizon*, 5(5), 1903–1914.
- Khasanah, U., Claudia, T. S., Lestari, I. I., Kapoh, R. J., Iqbal, C. I., & Saputra, N. (2023). Using Mobile Phone Aizuchi Basic-Skill Teaching. *Kurdish Studies*, 11(3), 193–205.
- Putra, D. T., & Intiar, S. (2024). Kampoeng Djadhoel, Laboratorium Hidup: Eksplorasi Ekologi dan Etika Wisata. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(4), 1–19.
- Putra, D. T., Mahmudin, T., Wiartha, N. G. M., Adnyana, I. M. S., & Septiviari, A. A. I. M. (2024). The existence of the metaverse tourism in Indonesia: between opportunities and threats. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 2291–2300.
- Putra, D. T., Marhendi, M., Mistriani, N., Susilaningtyas, G., & Setyaningtyas, M. (2024). SUN TZUâ€™S STRATEGY FOR WINNING THE SUSTAINABLE TOURISM MARKET. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(2).
- Rohmah, U. C., & Khasanah, U. (2021). Gaya Bahasa Dalam Iklan Produk Minuman Dari Website Resmi Perusahaan Suntory. *Mezurashii: Journal of Japanese Studies*, 3(2).
- Rorong, P. G. M., & Khasanah, U. (2022). Analisis Penggunaan Shujoshi Danseigo Darou, Zo, Ze, Saa, Dan Kana Dalam Anime "Detective Conan Series–Season 22 Episode 701-704." *Mezurashii: Journal of Japanese Studies*, 4(1), 1–12.
- SAEFUDIN, S., TRENGGONO, T., SAPTIAN, S. H. G., LISTYORINI, H., & PUTRA, D. T. (2024). MENGANALISIS STRATEGI PEMASARAN PUSAT OLEH-OLEH & RESTO KAMOCI DI KABUPATEN TEGAL. *JOURNAL OF EDUCATION*, 7(1), 79–86.
- Saptiany, S. G., Putra, D. T., Mistriani, N., Kamarulzaman, W. N. B., Naharia, A., & Sunarko, I. H. (2025). Analisis Penerapan Uji Kompetensi Mahasiswa Menyiapkan Tenaga Kerja Profesional Industri Pariwisata upaya keberlanjutan di Indonesia. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 410–419.
- Alkhasawnh, S., & Alqahtani, M. A. M. (2019). Fostering students' self-regulated learning through using a learning management system to enhance academic outcomes at the University of Bisha. *TEM Journal*, 8(2), 662–669. https://www.temjournal.com/content/82/TEMJournalMay2019_662_669.pdf
- Araka, E., Maina, E., Gitonga, R., Oboko, R. O., & Kihoro, J. M. (2021). University students' perception on the usefulness of learning management system features in promoting self-regulated learning in online learning. <https://repository.cuk.ac.ke/xmlui/handle/123456789/1833>
- Balkaya, S., & Akkucuk, U. (2021). Adoption and use of learning management systems in education: The role of playfulness and self-management. *Sustainability*, 13(3), 1127. <https://doi.org/10.3390/su13031127>
- Du, J., Liu, L., & Zhao, S. (2025). Empowering students in online learning environments through a self-regulated learning-enhanced learning management system. *Behavioral Sciences*, 15(8), 1041. <https://www.mdpi.com/2076-328X/15/8/1041>
- Edisherashvili, N., Saks, K., Pedaste, M., & Leijen, Ä. (2022). Supporting self-regulated learning in distance learning contexts at higher education level: Systematic literature review. *Frontiers in Psychology*, 12, 792422. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.792422>

- Furqon, M., Sinaga, P., Liliyasi, L., & Riza, L. S. (2023). The impact of learning management system (LMS) usage on students. *TEM Journal*, 12(2), 1082–1089. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=1123847>
- Sáiz-Manzanares, M. C., Marticorena-Sánchez, R., García-Osorio, C. I., & Díez-Pastor, J. F. (2019). Does the use of learning management systems with hypermedia mean improved student learning outcomes? *Frontiers in Psychology*, 10, 88. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00088>
- Shine, B., & Heath, S. E. (2020). Techniques for fostering self-regulated learning via learning management systems in on-campus and online courses. *Journal of Teaching and Learning with Technology*, 9(1). <https://scholarworks.iu.edu/journals/index.php/jotlt/article/view/29014>
- Veluvali, P., & Suriseti, J. (2022). Learning management system for greater learner engagement in higher education—A review. *Higher Education for the Future*, 9(1), 107–121. <https://doi.org/10.1177/23476311211049855>
- Alhazbi, S., Al-Ali, A., Tabassum, A., & Al-Ali, A. (2024). Using learning analytics to measure self-regulated learning: A systematic review of empirical studies in higher education. *Journal of Computer Assisted Learning*, 40(2). <https://doi.org/10.1111/jcal.12982>
- Çakıroğlu, Ü., Kokoç, M., & Atabay, M. (2024). Online learners' self-regulated learning skills regarding LMS interactions: A profiling study. *Journal of Computing in Higher Education*. <https://doi.org/10.1007/s12528-024-09397-2>
- Onah, D. F. O., Pang, E. L. L., & Sinclair, J. E. (2021). An innovative MOOC platform: The implications of self-directed learning abilities to improve motivation in learning and to support self-regulation. *Interactive Technology and Smart Education*, 18(3), 283–301. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/ITSE-03-2020-0040/full/html>